

wida yati

wida



2025



Micajo artikel



Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang

Document Details

Submission ID

trn:oid:::1:3305797131

Submission Date

Jul 31, 2025, 5:12 PM GMT+7

Download Date

Jul 31, 2025, 5:19 PM GMT+7

File Name

widayati.docx

File Size

170.1 KB

8 Pages

3,352 Words

21,570 Characters

19% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Exclusions

- 30 Excluded Matches

Top Sources

- 18%  Internet sources
- 14%  Publications
- 5%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 18% Internet sources
- 14% Publications
- 5% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	iamphome.org	<1%
2	Internet	scholar.archive.org	<1%
3	Internet	ejournal.poltekkes-smg.ac.id	<1%
4	Internet	www.researchgate.net	<1%
5	Publication	Crespo Rosana, Angulo Sol, Nigro Lucía, Bartolozzi Rocío, Hereñú Claudia. "Tropi...	<1%
6	Internet	repository.stikesrspadgs.ac.id	<1%
7	Internet	prosiding.d3per.uwhs.ac.id	<1%
8	Internet	repository.umkla.ac.id	<1%
9	Publication	Ni Made Ayu Yulia Raswati Teja, Ni Wayan Erviana Puspita Dewi. "Hubungan Pen...	<1%
10	Internet	docplayer.info	<1%
11	Internet	sindoshipping.com	<1%

12	Internet	www.scribd.com	<1%
13	Internet	repository.ipb.ac.id	<1%
14	Publication	Dian Isti Anggraini, Efriyan Imantika, Sofyan Musyabiq Wijaya. "Pengaruh Penget...	<1%
15	Internet	jurnal.fkm.umi.ac.id	<1%
16	Publication	Sindi Rahayu, Sri Kubillawati, Eka Maulana Nurzannah, Imelda Diana Marsilia. "Ef...	<1%
17	Internet	ejournal.ummuba.ac.id	<1%
18	Internet	pbsi-upr.id	<1%
19	Internet	ejurnal.biges.ac.id	<1%
20	Publication	Dinda Nur Azizah, Dewi Laelatul Badriah, Nova Winda Setiati. "FAKTOR-FAKTOR Y...	<1%
21	Student papers	Universitas Nasional	<1%
22	Student papers	Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang	<1%
23	Internet	core.ac.uk	<1%
24	Publication	Oktaviani Oktaviani, Heti Ira Ayue, Riny Natalina. "IMPLEMENTASI KELAS IBU HA...	<1%
25	Internet	ejurnalmalahayati.ac.id	<1%

26	Internet	repositori.uin-alaudidin.ac.id	<1%
27	Internet	repositorii.urindo.ac.id	<1%
28	Internet	repository2.unw.ac.id	<1%
29	Internet	jurnal.poltekkespalembang.ac.id	<1%
30	Internet	media.neliti.com	<1%
31	Publication	Mar'atun Shalihah, Nur Azizah Indriastuti. "Hubungan Dukungan Keluarga Terha...	<1%
32	Publication	Ni Made Dewi Susanti, Ferdy Lainsamputty, Veni Ilestari. "Stres dengan Hipereme...	<1%
33	Internet	online-journal.unja.ac.id	<1%
34	Internet	vdocuments.site	<1%
35	Internet	www.detergo.eu	<1%
36	Publication	Juliana Sinaga, Miskiyah Miskiyah, Kharisma Virgiani, Nurayuda Nurayuda. "Peng...	<1%
37	Publication	Kamidah, Enny Yuliaswati, Rita Riyanti Kusuma Dewi. "PENGARUH KURMA DALA...	<1%
38	Publication	Nyoman Mupu Murtane. "Obesitas dan Depresi pada Orang Dewasa", Jurnal Ilmi...	<1%
39	Internet	docobook.com	<1%

40	Internet	garuda.kemdikbud.go.id	<1%
41	Internet	jurnal.academiccenter.org	<1%
42	Internet	ojs.unpkediri.ac.id	<1%
43	Internet	repository.ubharajaya.ac.id	<1%
44	Internet	ojs.phb.ac.id	<1%
45	Publication	Andi Mariani, Fauzan Fauzan, Hayati Palesa, Ratna Devi, Asmiwati Abdullah. "PE...	<1%
46	Publication	Putri Oktaviana, Triatmi Andri Yanuarini, Siti Asiyah. "FAKTOR-FAKTOR YANG BER...	<1%
47	Publication	Ani Retni, Haslinda Damansyah. "THE EFFECT OF GIVING GINGER AROMATHERAPY...	<1%
48	Internet	jurnal.unprimdn.ac.id	<1%

Hubungan Antara Pendidikan Dengan Pengetahuan Tentang Aromaterapi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Bergas

Alya Fernanda Khairani¹, Widayati¹, Hapsari Windayanti¹

¹Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan
Universitas Ngudi Waluyo Ungaran

ABSTRACT

Knowledge is very closely related to education, people with higher education are expected to have wider knowledge. The level of education affects the understanding and use of aromatherapy among pregnant mothers through a variety of ways, ranging from the ability to access and understand information to the practices of use and safety evaluation. Aromatherapy itself has benefits for pregnant mothers in managing symptoms such as stress, nausea, and pain. To find out the relationship between education and knowledge about aromatherapy in pregnant mothers in the work area of Bergas health center. This research uses a correlation analytical design with a quantitative approach. The population in this study was pregnant women with a total of 120 pregnant women. The sample in this study was pregnant women with a total of 92 respondents using the formula slovin, sampling techniques with techniques purposive sampling by design cross-sectional, data collection tools use questionnaires, analysis tests use tests chi square. The results of the study showed a large height of middle-educated mothers of 36 pregnant women (39.1) and a large number of mothers with sufficient knowledge of 47 pregnant mothers (51.1%). The result of the analysis of the chi-square test there was a significant relationship between education and knowledge of aromatherapy in pregnant mother in the working area Bergas health center with p-value (0,001) < α (0,05). The higher the level of education of pregnant women, the better the level of knowledge about aromatherapy in pregnant women.

Keywords: aromatherapy; education; knowledge; pregnant mother

ARTICLE INFO

Article history

Received :
Revised :
Accepted :

DOI

DOI:

CORRESPONDING AUTHOR

Name :
Email :
Telp :
Address :

ORIGINAL RESEARCH

Pendahuluan

Ibu yang mengalami gangguan emosional akan berpengaruh pada fisik pada masa kehamilan, salah satu cara untuk menstabilkan emosi pada ibu hamil adalah dengan terapi komplementer. Untuk standar praktek pengobatan komplementer sudah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Antia, 2020). Beragam jenis terapi komplementer, salah satunya yang mudah diterapkan adalah aromaterapi. Salah satu penggunaan aromaterapi berupa minyak, minyak ini merupakan ekstrak dari tanaman yang dapat menghasilkan aroma tertentu dengan tujuan untuk terapeutik atau yang dikenal sebagai minyak atsiri. Aromaterapi melibatkan penggunaan minyak atsiri (EO) yang merupakan produk volatil yang diperoleh dari "bahan baku alami tumbuhan melalui distilasi uap, melalui proses mekanis dari kulit buah jeruk, atau melalui distilasi kering, setelah pemisahan fase air, jika ada melalui proses fisik". (Di Vito et al., 2021)

Aromaterapi dipercaya mampu memberikan ketenangan bagi ibu hamil, dimana selama mengandung ibu akan mengalami perubahan hormon yang berdampak pada suasana hati ibu

yang dapat menyebabkan ibu hamil cenderung mudah stress dan emosional. Aromaterapi, sebagai salah satu bentuk terapi alternatif, menawarkan potensi manfaat bagi ibu hamil dalam mengelola gejala seperti stres dan mual (Zakiah et al., 2020). Banyak ibu hamil yang mungkin tidak memiliki pengetahuan dasar tentang aromaterapi. Informasi tentang aromaterapi seringkali berasal dari sumber yang tidak terstandarisasi, seperti media sosial atau sumber non-ilmiah. Hal ini dapat membingungkan ibu hamil dalam memahami penerapan aromaterapi untuk kehamilan. Pemahaman informasi setiap orang berbeda-beda berdasarkan pendidikan, umur, serta bekerja atau tidak. Seseorang yang berpendidikan memiliki kemampuan untuk memahami sebuah informasi dengan lebih baik (Sundara et al., 2022).

Pendidikan yang memadai meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang aromaterapi dan terapi alternatif lainnya dengan cara menyediakan informasi yang akurat, meningkatkan kesadaran, mendorong praktik yang aman, memfasilitasi konsultasi dengan tenaga kesehatan, dan meningkatkan keterlibatan serta kepercayaan diri ibu hamil (Ridwan et al., 2021). Semakin terpelajar seseorang, semakin mudah bagi mereka memperoleh pengetahuan. Pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang tinggi (Corneles & Losu, 2015).

Pengetahuan tentang aromaterapi di kalangan masyarakat, termasuk ibu hamil, masih terbatas, seringkali hanya dipahami sebagai sarana untuk pijat atau menghangatkan tubuh saat mengalami gejala ringan seperti masuk angin atau pegal. Masyarakat umumnya mengidentikkan aromaterapi dengan minyak kayu putih atau minyak esensial roll-on yang digunakan untuk meredakan pusing dan mual, serta produk seperti sabun, sampo, dan parfum yang lebih dikenal karena aromanya daripada manfaat terapeutiknya. Padahal, aromaterapi memiliki potensi yang lebih luas, seperti membantu mengurangi stres, mengatasi mual, dan memperbaiki kualitas tidur, terutama bagi ibu hamil (Syariah et al., 2020). Aromaterapi memberikan ragam efek bagi penghirupnya, seperti ketenangan dan kesegaran. (Dwi Anggraini et al., 2021)

Hasil dari wawancara pada ibu hamil di Puskesmas Bergas masih banyak yang mengalami mual muntah, kecemasan, dan *insomnia*. Belum adanya informasi terkait aromaterapi dalam kelas ibu hamil yang dilaksanakan di Puskesmas Bergas menjadi salah satu alasan ibu hamil belum terpapar pengetahuan tentang aromaterapi. Tingkat pendidikan ibu hamil dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk memahami informasi kesehatan. Ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami konsep-konsep kesehatan yang lebih kompleks seperti aromaterapi. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Hubungan Antara Pendidikan Dengan Pengetahuan Tentang Aromaterapi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Bergas”.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analitik korelasi, dengan desain *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan pada 10-24 Juli 2024 di wilayah kerja Puskesmas Bergas. Populasi penelitian seluruh ibu hamil sejumlah 120 ibu hamil dengan sampel penelitian seluruh ibu hamil sejumlah 92 ibu hamil. Instrumen penelitian ini adalah kuisioner tentang aromaterapi sejumlah 16 soal meliputi pengertian, manfaat, kontraindikasi, jenis-jenis, dan cara penggunaan aromaterapi. Analisis data yang digunakan adalah *univariate* dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan tabel distribusi frekwensi tiap variabel yang digunakan dalam penelitian baik variabel dependen maupun variabel independen dan analisa *bivariate*

dilakukan untuk melihat hubungan variabel yaitu tingkat pendidikan dengan pengetahuan tentang aromaterapi pada ibu hamil dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* dan menggunakan program SPSS 23. Surat keputusan Etik penelitian dengan no 434/KEP/EC/UNW/2024 dari Universitas Ngudi Waluyo.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan di Puskesmas Bergas, yang terletak di Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Wilayah ini terdiri dari 12 desa, dengan mayoritas ibu hamil berpendidikan SMA. Pada Mei 2024, terdapat 120 ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC, menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang aromaterapi masih terbatas. Oleh karena itu, wilayah ini dipilih sebagai lokasi penelitian.

Analisis Univariat

Gambaran pendidikan ibu hamil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bergas

Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Pendidikan Dasar	32	34,8
Pendidikan Menengah	36	39,1
Pendidikan Tinggi	24	26,1
Jumlah	92	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa tingkat pendidikan dari 92 responden ibu hamil tersebar merata dengan tingkat pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Hasil menunjukan bahwa sebagian besar ibu hamil dengan tingkat pendidikan menengah sejumlah 36 responden (39,1%).

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori usia yang tidak berisiko (85,9%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil berada pada usia reproduksi yang optimal. Didukung oleh (Kemenkes RI, 2021) umur ini penting dalam konteks kehamilan karena dikaitkan dengan risiko komplikasi yang lebih rendah dan umumnya juga bertepatan dengan jenjang pendidikan menengah hingga tinggi.

Sebanyak 56,5% responden adalah multigravida, yang berarti mereka telah memiliki pengalaman dengan kehamilan sebelumnya. Pengalaman kehamilan yang sebelumnya memberikan mereka kesempatan untuk lebih memahami berbagai metode perawatan kesehatan selama kehamilan, termasuk aromaterapi. Didukung oleh (Kemenkes RI, 2021) pengalaman kehamilan sebelumnya dan tingkat pendidikan yang memadai dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk mencari informasi lebih lanjut mengenai penggunaan aromaterapi secara aman.

Ibu dengan pendidikan tinggi lebih banyak bekerja (54,3%) dibandingkan ibu dengan pendidikan rendah, hal ini disebabkan pendidikan yang lebih tinggi mudah mencari pekerjaan dan lowongan pekerjaan mempunyai batas atau syarat tertentu seperti minimal pendidikan adalah SMA. Didukung oleh (Dr. Rahmat Hidayat & Dr. Abdillah, S.Ag, n.d.) Ibu hamil yang bekerja mungkin memiliki lebih banyak kesempatan untuk terpapar pada informasi terkait kesehatan melalui berbagai media seperti internet, program kesehatan di tempat kerja, dan interaksi dengan rekan kerja.

Gambaran pengetahuan tentang aromaterapi pada ibu hamil

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Aromaterapi Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bergas

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	22	23,9
Cukup	47	51,1
Kurang	23	25

Jumlah	92	100
--------	----	-----

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan tentang aromaterapi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bergas yaitu berpengetahuan cukup (51,1%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pertanyaan Tentang Aromaterapi Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bergas

No	Pertanyaan	Benar	%	Salah	%
1.	Aromaterapi pengobatan alternatif dengan menggunakan minyak essensial.	70	23,9	22	76,1
2.	Aromaterapi bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan tubuh.	71	77,2	21	22,8
3.	Aromaterapi dapat membangkitkan semangat seseorang.	65	70,7	27	29,3
4.	Efek dari menggunakan aromaterapi yaitu menjadikan tubuh seseorang menjadi tegang dan nyeri.	66	71,7	26	28,3
5.	Dengan aromaterapi dapat meringankan pikiran dan mengurangi stress.	73	79,3	19	20,7
6.	Aromaterapi tidak berbahaya bagi seseorang yang memiliki penyakit asma.	61	66,3	31	33,7
7.	Orang yang memiliki gangguan dalam pernapasan seperti asma diperbolehkan menggunakan aromaterapi.	47	51,1	45	48,9
8.	Aromaterapi dapat menyembuhkan alergi seseorang terhadap bau.	47	51,1	45	48,9
9.	Jenis-jenis aromaterapi sangat beragam.	41	44,6	51	55,4
10.	Lavender merupakan salah satu jenis aromaterapi dan paling bermanfaat dari semua minyak atsiri.	74	80,4	18	19,6
11.	Bunga cendana dan melati bukan merupakan jenis aromaterapi.	68	73,9	24	26,1
12.	Sari buah seperti apel hijau dapat dijadikan aromaterapi.	60	65,2	32	34,8
13.	Sari buah seperti strawberi dapat dijadikan aromaterapi.	59	64,1	33	35,9
14.	Penggunaan aromaterapi bisa dilakukan dengan cara menghirup minyak essensial.	64	69,6	28	30,4
15.	Teknik pemijatan dan pemilihan aromaterapi akan sangat berpengaruh pada efek terapi.	60	65,2	32	34,8
16.	Berendam dengan menggunakan aromaterapi sangat berbahaya bagi tubuh.	52	56,5	40	43,5

Mayoritas responden berada dalam usia reproduksi optimal dan kebanyakan adalah multigravida (56,5%), yang berarti mereka memiliki pengalaman kehamilan sebelumnya. Pengalaman ini dapat memberikan mereka pengetahuan praktis yang lebih baik tentang berbagai metode perawatan selama kehamilan, termasuk aromaterapi. Didukung oleh (S.Sudibyo; Surahman, 2014) pengetahuan dapat memperoleh pemahaman tentang ilmu pengetahuan secara jelas, benar dan lengkap, serta mendasar

Lebih dari separuh ibu hamil (54,3%) bekerja, memiliki peran penting dalam akses mereka terhadap informasi kesehatan. Tempat kerja sering kali menyediakan akses ke berbagai sumber informasi, baik melalui program kesehatan di tempat kerja, asuransi kesehatan, maupun interaksi dengan rekan kerja yang mungkin memiliki pengetahuan atau pengalaman yang relevan. Didukung oleh (Darsini et al., 2019) Ibu hamil yang bekerja mungkin lebih termotivasi untuk mencari cara-cara mengelola stres atau meningkatkan kesejahteraan selama kehamilan, termasuk melalui penggunaan aromaterapi.

Berdasarkan tabel 3 bahwa sebagian besar responden (77,2%) memahami bahwa aromaterapi adalah untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan, yang menunjukkan adanya kesadaran umum akan manfaatnya. Namun, hanya 23,9% yang benar-benar mengerti bahwa aromaterapi merupakan bentuk pengobatan alternatif yang menggunakan minyak esensial. Ini menunjukkan bahwa pemahaman ibu hamil tentang pengertian secara umum aromaterapi masih terbatas. Didukung oleh (Bloom & Reenen, 2013) aromaterapi dapat meningkatkan kekebalan tubuh, pernapasan dan sistem peredaran darah.

Minyak esensial telah mendapatkan perhatian yang signifikan karena potensi terapeutiknya dalam aromaterapi, sebuah praktik penyembuhan holistik yang memanfaatkan saripati tanaman aromatik untuk meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. (Bankhele et al., 2025) Minyak esensial telah menunjukkan potensi terapeutik yang signifikan dalam aromaterapi, terutama dalam mengatasi peradangan dan stres oksidatif. Senyawa alami ini menunjukkan aktivitas antioksidan yang kuat, berfungsi sebagai penangkap radikal bebas dan berkontribusi pada pertahanan seluler terhadap stres oksidatif. (Avola et al., 2024)

Banyak ibu hamil yang memahami manfaat aromaterapi, seperti kemampuannya untuk meringankan pikiran dan mengurangi stres (79,3%), sebanyak 71,7% responden memahami bahwa aromaterapi dapat menjadikan tegang dan nyeri. Hal ini tidak sesuai oleh (Daulay et al., 2023) aromaterapi memiliki manfaat seperti mengurangi kecemasan atau stress, dapat membangkitkan semangat, dapat mengurangi rasa mual muntah, serta menjadikan tubuh menjadi lebih rileks. Wanita hamil pada trimester pertama (0-12 minggu) yang mengalami mual, keluhan umum di antara wanita dengan kehamilan usia ini. (Martini et al., 2024)

Kecemasan dan depresi adalah dua kondisi kesehatan psikologis yang paling umum. Oleh karena itu, aromaterapi juga diklasifikasikan sebagai bagian dari pengobatan naturopati, dan minyak atsiri telah diterima dalam sistem pengobatan tradisional maupun modern selama berabad-abad. Khasiat aromaterapi yang terkenal antara lain mampu meningkatkan konsentrasi, kinerja kognitif, daya ingat, kualitas tidur, dan kesejahteraan emosional, serta meredakan stres, kelelahan, nyeri, kecemasan, dan depresi. (Cao et al., 2023)

Dampak fisik dan psikologis yang luar biasa terjadi pada perempuan yang mengalami gejala-gejala mual muntah, bersama dengan keterbatasan signifikan dalam gaya hidup perempuan hamil, yang berdampak serius pada kualitas hidup keluarga, kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari, fungsi sosial dan tingkat stres perempuan hamil. (Safajou et al., 2020) Aromaterapi adalah salah satu jenis pengobatan umum yang direkomendasikan oleh bidan. Ini adalah cabang pengobatan herbal yang memanfaatkan aspek pengobatan dari minyak esensial. (Safajou et al., 2020) Aromaterapi menggunakan minyak lavender memiliki pengaruh terhadap pengurangan mual muntah. Minyak atsiri lavender memiliki efek antispasmodik dan karminatif pada otot polos di saluran pencernaan. (Martini et al., 2024)

Peppermint dapat digunakan dalam berbagai bentuk, termasuk teh peppermint, minyak esensial untuk aromaterapi, atau permen peppermint. Aromaterapi dengan minyak peppermint membantu mengurangi mual melalui stimulasi indra penciuman yang menenangkan.

Sementara itu, teh peppermint meningkatkan relaksasi pencernaan dan hidrasi. Meskipun umumnya aman untuk ibu hamil, penggunaan peppermint harus diawasi dengan ketat, terutama dalam bentuk minyak esensial. Penggunaan berlebihan atau pengolesan langsung minyak esensial murni ke kulit dapat menyebabkan iritasi atau efek samping lainnya. (Winanda & Keswara, 2025)

Sebanyak 66,3% responden beranggapan bahwa aromaterapi tidak berbahaya bagi penderita asma. Pandangan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak menyadari potensi risiko yang dapat timbul dari penggunaan aromaterapi pada individu dengan gangguan pernapasan. Sementara 51,1% salah paham mengenai penggunaan aromaterapi oleh penderita asma, yang menunjukkan bahwa hampir setengah dari ibu hamil tersebut mungkin tidak memiliki informasi yang benar atau cukup terkait kontraindikasi ini.

Belum mengetahui jenis-jenis pada aromaterapi yang sangat beragam sejumlah 51 responden (55,4%). Namun, sebanyak 80,4% responden mengetahui lavender merupakan salah satu jenis aromaterapi dan paling bermanfaat dari semua minyak atsiri. Didukung oleh penelitian (Daulay et al., 2023) didapatkan hasil penelitian bahwa ibu berpengetahuan cukup tentang aromaterapi lavender dapat menurunkan rasa nyeri.

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Pendidikan dengan Pengetahuan Tentang Aromaterapi Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bergas

Pendidikan	Pengetahuan						Total		p-value
	Baik		Cukup		Kurang				
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Dasar	2	6,3	16	50	14	43,8	32	100	0,001
Menengah	8	22,2	21	58,3	7	19,4	36	100	
Tinggi	12	50	10	41,7	2	8,3	24	100	
Jumlah	22		47		23		92		

Hasil analisis uji *chi-square* nilai $p=0,001$ ($<0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan secara signifikan antara pendidikan dengan pengetahuan tentang aromaterapi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bergas. Hasil menunjukkan dari 92 responden ibu hamil didapatkan sejumlah 22 responden memiliki pengetahuan baik (23,9%), pengetahuan cukup sejumlah 47 responden (51,1%), dan pengetahuan kurang sejumlah 23 responden (25%). Hasil dari 92 responden ibu hamil dengan pendidikan dasar sejumlah 32 responden (34,8%), pendidikan menengah 36 responden (39,1%), dan pendidikan tinggi 24 responden (26,1%).

Berdasarkan tabel 4 terdapat 32 responden berpendidikan dasar, hanya 6,3% yang memiliki pengetahuan baik, sementara 43,8% memiliki pengetahuan kurang. Hal ini mengindikasikan bahwa ibu hamil dengan pendidikan dasar mungkin kurang terpapar pada informasi yang mendalam tentang aromaterapi, atau mungkin tidak memiliki akses yang memadai ke sumber-sumber informasi yang relevan. Sejalan dengan (Darsini et al., 2019) bahwa pengetahuan baik menunjukkan bahwa seseorang dapat menjelaskan dan memahami topik secara mendalam, serta dapat menerapkannya dengan efektif dalam berbagai situasi.

Sebanyak 36 responden berpendidikan menengah, 22,2% memiliki pengetahuan baik, sementara hanya 19,4% yang memiliki pengetahuan kurang. Ini menunjukkan bahwa pendidikan menengah menyediakan dasar yang lebih baik bagi ibu hamil untuk memahami konsep-konsep dasar terkait aromaterapi. Mereka mungkin memiliki akses yang lebih baik ke informasi atau lebih mampu memahami dan menerapkan informasi yang mereka peroleh.

Ibu hamil berpendidikan tinggi dengan pengetahuan baik 50% memiliki pengetahuan baik, dan hanya 8,3% yang memiliki pengetahuan kurang. Tingginya tingkat pengetahuan dalam kelompok ini menunjukkan bahwa pendidikan formal yang lebih tinggi berperan signifikan dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang aromaterapi. Pendidikan tinggi mungkin memberikan keterampilan analitis yang lebih baik dan akses ke informasi yang lebih

canggih, yang memungkinkan mereka untuk lebih memahami dan menerapkan pengetahuan tentang aromaterapi. Seseorang yang lebih berpendidikan lebih mampu menerima dan memahami pengetahuan yang diberikan kepada mereka daripada seseorang dengan pendidikan yang kurang. Didukung teori yang diusulkan oleh Notoatmodjo (2014), bahwa pendidikan memiliki dampak terbesar pada pengetahuan karena individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih mampu merespon informasi dengan cara yang lebih rasional dan akan mempertimbangkan sejauh mana tujuan tertentu akan membantu orang lain untuk mencapainya. Pendidikan yang lebih tinggi cenderung meningkatkan pengetahuan tentang berbagai topik, termasuk subjek seperti aromaterapi.

Simpulan

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan pada ibu hamil, maka semakin baik tingkat pengetahuan tentang aromaterapi pada ibu hamil.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kami sampaikan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini dan sepanjang proses penelitian ini.

Daftar Pustaka

Antia. (2020). Modul Terapi Komplementer. In *Modul Sesi 4 Pengobatan Tradisional Tionghoa* (Issue Nca 542).

Avola, R., Furnari, A. G., Graziano, A. C. E., Russo, A., & Cardile, V. (2024). Management of the Brain: Essential Oils as Promising Neuroinflammation Modulator in Neurodegenerative Diseases. In *Antioxidants* (Vol. 13, Issue 2). Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI). <https://doi.org/10.3390/antiox13020178>

Bankhele, S., Ranpise, M., & Shelke, D. (2025). Therapeutic Potential of Essential Oils in Aromatherapy: A Comprehensive Review. *Int. J. of Pharm. Sci*, 3(5), 1962–1975. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15388448>

Bloom, N., & Reenen, J. Van. (2013). Buku Ajar Aromaterapy. In *NBER Working Papers*.

Cao, X., Zhou, J., Liu, J., Chen, H., & Zheng, W. (2023). Aromatherapy in anxiety, depression, and insomnia: A bibliometric study and visualization analysis. *Heliyon*, 9(7). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e18380>

Corneles, S. M., & Losu, F. N. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Risiko Tinggi. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(2), 51–55.

Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.

Daulay, N., Ibu, P., Manfaat, T., Pada, A., Di, P., Kecamatan, S., Selatan, P., & Padangsidempuan, K. (2023). *Akademi Kebidanan Sentral Padang Sidempuan*. 3(2), 25–33.

Di Vito, M., Cacaci, M., Martini, C., Barbanti, L., Mondello, F., Sanguinetti, M., Mattarelli, P., & Bugli, F. (2021). Is aromatherapy effective in obstetrics? A systematic review and meta-analysis. In

Phytotherapy Research (Vol. 35, Issue 5, pp. 2477–2486). John Wiley and Sons Ltd.
<https://doi.org/10.1002/ptr.6975>

Dr. Rahmat Hidayat, M., & Dr. Abdillah, S.Ag, M. P. (n.d.). *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*.

Dwi Anggraini, F., Nurul Abidah, S., & Zata Amani, F. (2021). Cegah dan Atasi Morning Sickness Dengan Essential Oil Diffuser Blend Aromatherapy pada Ibu Hamil Trimester I di Wilayah Kerja PMB Nanik Sidoarjo. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*.
<https://snpm.unusa.ac.id>

Kemendes RI. (2021). Buku Saku Merencanakan Kehamilan Sehat. In *Kementrian Kesehatan RI*.

Martini, S., Pastari, M., Suprida, S., Rohaya, R., & Jamila, J. (2024). Reducing Nausea in Early Pregnancy with Lavender Aromatherapy: A Case Study Approach. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 6(S6), 149. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v6iS6.4815>

Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. *Jurnal Geuthèè: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.52626/jg.v4i1.96>

Safajou, F., Soltani, N., Taghizadeh, M., Amouzeshe, Z., & Sandrous, M. (2020). The effect of combined inhalation aromatherapy with lemon and peppermint on nausea and vomiting of pregnancy: A double-blind, randomized clinical trial. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 25(5), 401. https://doi.org/10.4103/ijnmr.ijnmr_11_19

S.Sudibyo; Surahman. (2014). *Metodologi Penelitian*.

Sundara, A. K., Larasati, B., Meli, D. S., Wibowo, D. M., Utami, F. N., Maulina, S., Latifah, Y., & Gunarti, N. S. (2022). Aromaterapi sebagai Terapi Stress dan Gangguan Kecemasan. *Jurnal Buana Farma: Jurnal Ilmiah Farmasi*, 2(2), 78–84.

Syariah, K. B., Ilmu, G., Yuniartika, M. D., Widyatuti, W., Sundara, A. K., Larasati, B., Meli, D. S., Wibowo, D. M., Utami, F. N., Maulina, S., Latifah, Y., Gunarti, N. S., Hasdiana, U., Rosalina, Kresna Wati, P., Dewi Susanti, V., Br Karo, M., Pratiwi, F., Subarnas, A., ... Losu, F. N. (2020). Aromaterapi Sebagai Media Relaksasi. *PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 3(2), 1–6. <https://doi.org/10.52626/jg.v4i1.96>

Winanda, S., & Keswara, N. W. (2025). The Influence of Peppermint Aromatherapy Inhalation on Morning Sickness in First The Influence of Peppermint Aromatherapy Inhalation on Morning Sickness in First Trimester Pregnant Women in Bantur Village, Malang Regency. *Jurnal Eduhealth*, 16(3), 1106–1113. <https://doi.org/10.54209/eduhealth.v16i03>

Zakiah, Z., Palifiana, D., & Ratnaningsih, E. (2020). *Buku Ajar FISILOGI KEHAMILAN, PERSALINAN, NIFAS DAN BAYI BARU LAHIR* (M. K. Zahrah Zakiah, S.SiT., Ed.). Respati Press Universitas Respati Yogyakarta.